

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS V  
SD N 21 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)*



**RILDAWENI**

**95357/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS V  
SD N 21 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

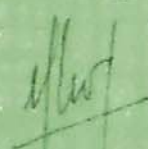
Nama : Rildaweni  
NIM / BP : 95357 / 2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

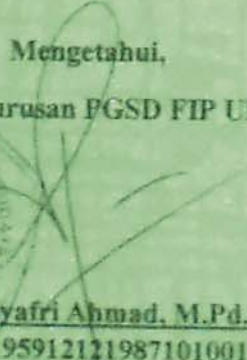
  
Dra. Maimunah, M.Pd.  
NIP. 195102221976032001

  
Dra. Rida Elivasni, M.Pd.  
NIP. 195811171986032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



  
Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.  
NIP. 195912121987101001

## ABSTRAK

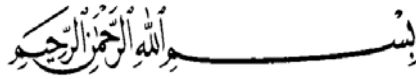
**Rildaweni. 2014. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD N 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.” *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa dalam pembelajaran IPA guru berperan sebagai pemberi informasi dan menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran. Ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan metode eksperimen yang menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan metode eksperimen ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 21 Batang Anai.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data melalui hasil pengamatan dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata penilaian RPP 85,71%, aspek guru 76,39%, aspek siswa 70,84%, dan rata-rata hasil belajar siswa 69,36 (aspek afektif 69,76, aspek psikomotor 69, aspek kognitif 69,34). Pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata penilaian RPP menjadi 94,64%, aspek guru 90,23%, dan aspek siswa 88,89%, sedangkan rata-rata penilaian hasil belajar siswa 81,46 (aspek afektif 82,8, aspek psikomotor 81,15, dan aspek kognitif 80,43). Dengan demikian, penelitian menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 21 Batang Anai.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD N 21 Batang Anai.”

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberi izin dan kemudahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elvia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yuliar M selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Farida, M.Si selaku dosen penguji II, dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen penguji III yang telah memberikan masukan terhadap kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SD N 21 Batang Anai, atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
6. Semua anggota keluarga yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 yang telah banyak memberi saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, dan dorongan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT, Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangnyanya dari Allah SWT dan segala yang salah datangnyanya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi peneliti dan bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Padang, April 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                              |             |
|------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>      | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b> | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>    | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>    | <b>viii</b> |

### **BAB I: PENDAHULUAN**

|                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| A. Latar Belakang .....           | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....          | 6 |
| C. Tujuan Penelitian .....        | 7 |
| D. Manfaat Hasil Penelitian ..... | 7 |

### **BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

|                            |    |
|----------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....      | 9  |
| 1. Hasil Belajar .....     | 9  |
| 2. Pembelajaran IPA .....  | 10 |
| 3. Metode Eksperimen ..... | 16 |
| B. Kerangka Teori .....    | 20 |

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Lokasi Penelitian .....    | 22 |
| B. Rancangan Penelitian ..... | 23 |
| C. Prosedur Penelitian .....  | 26 |
| D. Data dan Sumber Data ..... | 28 |

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..... | 30 |
| F. Analisis Data .....                                    | 31 |

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian .....           | 34  |
| 1. Siklus I Pertemuan 1 .....       | 34  |
| 2. Siklus I Pertemuan 2 .....       | 58  |
| 3. Siklus II Pertemuan 1 .....      | 81  |
| 4. Siklus II Pertemuan 2 .....      | 101 |
| A. Pembahasan Hasil .....           | 119 |
| 1. Pembahasan Hasil Siklus I .....  | 119 |
| 2. Pembahasan Hasil Siklus II ..... | 128 |

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 134 |
| B. Saran .....      | 136 |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b> | <b>137</b> |
|-----------------------------|------------|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                            |     |
|----------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....                                          | 139 |
| 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....                         | 155 |
| 3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 .....                  | 159 |
| 4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....                 | 164 |
| 5. RPP Siklus I Pertemuan 2 .....                                          | 168 |
| 6. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....                         | 183 |
| 7. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 .....                  | 187 |
| 8. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....                 | 192 |
| 9. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus I .....                            | 196 |
| 10. RPP Siklus II Pertemuan 1 .....                                        | 197 |
| 11. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1 .....                       | 214 |
| 12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1 .....                | 218 |
| 13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....               | 223 |
| 14. RPP Siklus II Pertemuan 2 .....                                        | 227 |
| 15. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2 .....                       | 237 |
| 16. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2 .....                | 241 |
| 17. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....               | 246 |
| 18. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus II .....                          | 250 |
| 19. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus I dan Siklus II .....             | 251 |
| 20. Rekapitulasi Hasil Pengamatan pada Pembelajaran IPA Siklus I dan II .. | 252 |
| 21. Dokumentasi Penelitian Siklus I dan Siklus II .....                    | 253 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                           |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Nilai Ujian Mid Semester II Mata Pelajaran IPA Kelas V Tahun Pelajaran 2012/2013 ..... | 4   |
| 2. Deskriptor Aspek Afektif dan Psikomotor .....                                          | 32  |
| 3. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....                        | 48  |
| 4. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....                         | 50  |
| 5. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....                      | 52  |
| 6. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 .....                               | 53  |
| 7. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....                        | 71  |
| 8. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....                         | 73  |
| 9. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....                      | 75  |
| 10. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus I Pertemuan 2 .....                              | 76  |
| 11. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....                      | 93  |
| 12. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....                       | 95  |
| 13. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....                    | 97  |
| 14. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus II Pertemuan 1 .....                             | 98  |
| 15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....                      | 111 |
| 16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....                       | 113 |
| 17. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....                    | 115 |
| 18. Rekapitulasi Nilai Siswa pada Siklus II Pertemuan 2 .....                             | 116 |

## **DAFTAR BAGAN**

|                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Kerangka Teori Penelitian .....                                 | 21  |
| 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....                            | 25  |
| 3. Peningkatan Hasil Penelitian Penggunaan Metode Eksperimen ..... | 119 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan pendidikan di masa yang akan datang. Menyadari hal ini, kita sebagai pendidik/guru merasa ikut andil dan terpenggil untuk senantiasa berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini adalah siswa dan anak didik.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan memerlukan tenaga kependidikan yang dinamis dan kreatif. Di sini guru juga dalam proses belajar mengajar, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan, yang merupakan tugas rutin yang dilakukan tidak kenal putus asa berupaya mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan siswa.

Menurut Sumaji (1998:31), IPA berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya mengenai alam sekitarnya. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk membangkitkan minat siswa melalui suatu metode pembelajaran yang lebih mendekatkan siswa kepada pemahaman yang tumbuh dari minat.

Menurut Powler dalam (Wikipedia, 2009:2) IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis, yang tersusun secara teratur, berlaku umum, yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA harus

dilengkapi dengan kegiatan praktek serta dihubungkan dengan lingkungan alam, sehingga dapat mendorong anak untuk mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berguna untuk melanjutkan studi maupun untuk hidup dalam masyarakat.

Mengingat pentingnya peranan IPA dalam kehidupan sehari-hari terutama berkaitan dengan perkembangan IPTEK dan perkembangan industri, peran IPA tak dapat disangkal lagi. Setiap siswa dituntut mampu menguasai IPA yang merupakan suatu pelajaran yang sangat penting diajarkan pada pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, jelas tergambar bahwa seorang guru harus dapat mewujudkan pembelajaran IPA yang tertuang dalam kurikulum dengan menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V pada SD N 21 Batang Anai, masih jarang menggunakan metode eksperimen. Dalam proses pembelajaran IPA, guru bersikap sebagai pemberi informasi atau pelaksana tugas semata. Dengan kata lain, seorang guru bukan sebagai pemberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan belum menciptakan model pembelajaran IPA dimana siswa bisa menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan melalui percobaan.

Sementara itu, Sapriati (2008:3.13) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif melakukan dan membuktikan sendiri tentang materi yang sedang

dipelajarinya. Sehingga kegiatan proses belajar tidak terasa membosankan dan mendorong siswa untuk ingin tahu. Diharapkan dengan metode eksperimen, siswa tidak merasa bahwa pelajaran IPA itu merupakan pelajaran yang bersifat hafalan dan membosankan.

Beranjak dari hal di atas, dan dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan melihat metode yang dipakai guru yang masih jarang menggunakan metode eksperimen pada pelajaran IPA, ditambah lagi dengan melihat hasil ujian mid semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 di Kelas V SD belum sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan. KKM IPA di Kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 70. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester II Mata Pelajaran IPA Kelas V

Tahun Pelajaran 2012/2013

| No | Nama Siswa | Nilai | KKM | Keterangan |              |
|----|------------|-------|-----|------------|--------------|
|    |            |       |     | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1  | RM         | 68    | 70  |            | √            |
| 2  | AM         | 65    | 70  |            | √            |
| 3  | AF         | 68    | 70  |            | √            |
| 4  | MI         | 66    | 70  |            | √            |
| 5  | RF         | 72    | 70  | √          |              |
| 6  | TA         | 66    | 70  |            | √            |
| 7  | SR         | 64    | 70  |            | √            |
| 8  | WA         | 65    | 70  | √          | √            |
| 9  | AY         | 68    | 70  |            | √            |
| 10 | RR         | 76    | 70  | √          |              |
| 11 | YV         | 76    | 70  | √          |              |
| 12 | RM         | 69    | 70  |            | √            |
| 13 | AA         | 80    | 70  | √          |              |
| 14 | CN         | 66    | 70  |            | √            |
| 15 | DF         | 80    | 70  | √          |              |
| 16 | MF         | 66    | 70  |            | √            |
| 17 | NA         | 68    | 70  |            | √            |
| 18 | AZ         | 70    | 70  | √          |              |
| 19 | DP         | 82    | 70  | √          |              |
| 20 | JY         | 66    | 70  |            | √            |
| 21 | MR         | 68    | 70  |            | √            |
| 22 | AP         | 66    | 70  |            | √            |
| 23 | WP         | 70    | 70  | √          |              |
|    | Jumlah     |       |     | 9          | 14           |
|    | Persentase |       |     | 39%        | 61%          |

Dari tabel di atas, ditunjukkan bahwa dari 23 orang siswa yang belajar, yang telah tuntas menurut KKM yang ditentukan ialah sebanyak 9 orang. Sedangkan yang tidak tuntas ada sebanyak 14 orang. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang tidak tuntas daripada yang tuntas, KKM yang ditetapkan guru belum mencapai target. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru belum mencapai target dalam memberikan pembelajaran IPA.

Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan perubahan terhadap metode pembelajaran IPA di Kelas V SDN 21 Batang Anai. Sudah seharusnya siswa diberi kesempatan untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, melakukan kegiatan sesuai dengan metode ilmiah yang akhirnya menemukan sendiri jawaban dan menarik sebuah kesimpulan.

Menurut peneliti, metode eksperimen merupakan salah satu metode yang bisa menjawab permasalahan di atas. Hal ini peneliti yakini, karena melalui metode eksperimen, siswa sepenuhnya terlibat untuk menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, merencanakan sebuah percobaan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata sehingga siswa benar benar memegang peranan dominan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, siswa tidak lagi menganggap IPA sebagai hafalan dan juga tidak membosankan.

Melalui metode eksperimen, siswa tidak menerima begitu saja sejumlah informasi yang diperolehnya, tetapi berusaha mengelola pemerolehannya dengan membandingkan fakta yang diperoleh dalam percobaan yang dilakukan. Disini siswa juga aktif melakukan kegiatan, menggunakan seluruh panca indera, melatih intelektual siswa, melakukan kegiatan ilmiah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri, dan guru tidak lagi hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi telah merupakan seorang fasilitator dan motivator bagi siswa.

Eksperimen merupakan sebuah metode yang tidak bisa dipisahkan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Metode ini dapat dilakukan di laboratorium, ruang kelas dan di alam terbuka. Dengan bereksperimen, dapat memberi pengalaman

praktis yang akan meningkatkan kemauan belajar siswa. Di samping itu, metode eksperimen ini juga lebih menarik bagi siswa, rasa keingintahuan siswa akan terlihat jelas.

Berdasarkan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?” Pertanyaan tersebut dapat dirinci menjadi:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas V SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas V SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah menggunakan metode eksperimen di Kelas V SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan secara umum untuk mendeskripsikan dan mengembangkan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas V SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas V SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen di Kelas V SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah menggunakan metode eksperimen di Kelas V SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dan sebagai pengetahuan yang dapat peneliti gunakan dalam melaksanakan tugas sebagai guru di SD N 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagi guru sebagai masukan pengetahuan untuk menerapkan metode eksperimen sebagai salah satu metode alternatif khususnya dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi siswa, bermanfaat untuk dapat merasakan arti pentingnya belajar, lebih aktif, kreatif, dan mengerti, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas ke depan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Pada kajian teori ini, akan dipaparkan hasil belajar, pembelajaran IPA, dan metode eksperimen.

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, faktor yang terpenting adalah kompetensi yang dimiliki guru, seperti yang dijelaskan Rooijackers dalam (Sagala 2009:174) bahwa keberhasilan seseorang pengajar akan terjamin, jika pengajar itu dapat mengajak para muridnya mengerti suatu masalah melalui semua tahap proses belajar, karena dengan cara begitu murid akan memahami hal yang diajarkan.

Menurut Usman (1993:120) “seyogyanya guru memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode mengajar yang tepat agar berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal.” Guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai siswa. Guru yang baik dan bijaksana harus mampu menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat merangsang dan mengarahkan siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa yang baik diperlukan untuk hasil belajar yang optimal. Peran guru sangat diperlukan

dalam memilih metode yang tepat sehingga siswa dapat mengerti permasalahan yang sedang dipelajari. Metode pengajaran yang tepat dapat berdampak positif terhadap pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal.

## **2. Pembelajaran IPA**

Oleh karena objek penelitian ini ialah hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, maka perlu diuraikan tentang pembelajaran IPA dan IPA itu sendiri sebagai mata pelajaran. Dalam hal pembelajaran IPA, uraiannya terkait dengan pengertian, tujuan, ruang lingkup serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA. Dalam hal IPA sebagai mata pelajaran, akan diuraikan tentang materi pembelajaran IPA itu sendiri.

### **a. Pengertian Pembelajaran IPA**

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000:4). Hal ini diperjelas oleh Suryosubroto (1997:19) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yang dilakukan guru. Kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, menurut Depdiknas (2006:484), IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Jadi, IPA bukan hanya penjelasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sejalan dengan

itu, Fisher dan Carin (dalam Amien, 1990:4) juga menjelaskan bahwa “IPA adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi, dan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA ialah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu dimana guru melakukan perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Merujuk pada Muslichah (2006:23), tujuan pembelajaran IPA untuk siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

“(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.”

Selain itu, Depdiknas (2006:484) juga menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

“(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap

positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memberi keyakinan tentang kekuasaan Tuhan Yang maha Esa yang telah menunjukkan kebesarannya dengan semua hasil ciptaannya, menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberikan ilmu kepada manusia sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mampu memecahkan masalah dan membuat keputusan, memberikan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, menghargai, dan melestarikan lingkungan alam.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

Setelah diketahui pengertian dan tujuan pembelajaran IPA, selanjutnya ialah tentang ruang lingkup. Peneliti merujuk pada pendapat Muslichah (2006:24) yang menjelaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagai berikut:

”(1) makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan

lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.”

Selanjutnya dalam Depdiknas (2006:485) dikemukakan ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut:

”(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA adalah makhluk hidup yang meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan, beserta proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, serta sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil ruang lingkup benda, dengan materi pesawat sederhana.

#### **d. Materi Pembelajaran IPA (Pesawat Sederhana)**

Manusia melakukan pekerjaan dengan menggunakan berbagai macam alat. Menurut Azmiyawati (2008:98) alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat. Pesawat ada yang rumit dan sederhana. Pesawat rumit tersusun atas pesawat-pesawat sederhana. Pesawat sederhana meliputi pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda berporos. Sejalan dengan itu, Haryanto (2004:120) juga mengemukakan bahwa pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu tuas (pengungkit), bidang miring, katrol, dan roda berporos.

- Tuas (pengungkit)

Menurut Haryanto (2004:120) dan Azmiyawati (2008:98) tuas dibagi menjadi 3 golongan. Penggolongan itu berdasarkan posisi kuasa, beban, dan titik tumpu. Pada tuas golongan pertama, titik tumpu berada diantara beban dan kuasa, contohnya gunting dan jungkat jungkit. Tuas golongan kedua memiliki posisi beban diantara kuasa dan titik tumpu, contohnya penghancur buah dan gerobak dorong. Tuas golongan ketiga memiliki posisi kuasa diantara titik tumpu dan beban, contohnya sekop dan sapu. Jadi, tuas merupakan jenis pesawat sederhana yang memiliki tiga golongan dengan cirinya masing-masing.

- Bidang miring

Haryanto (2004:125) mendefinisikan bidang miring sebagai permukaan datar yang salah satu ujungnya lebih tinggi dari ujung yang lain. Keuntungan menggunakan bidang miring adalah gaya yang dibutuhkan untuk memindahkan benda menjadi lebih kecil. Azmiyawati (2008:102) menyebutkan alat-alat yang menggunakan bidang miring, seperti jalan di pegunungan, sekrup, tangga, kapak, dll. Jadi, bidang miring adalah jenis pesawat sederhana dimana ujung yang satu pada bidanganya lebih tinggi dari ujung yang lain sehingga gaya yang dibutuhkan lebih kecil.

- Katrol

Menurut Haryanto (2004:127) katrol adalah suatu roda yang berputar pada porosnya digunakan bersama dengan rantai atau tali. Katrol ada tiga macam, yaitu katrol tetap, bebas, dan katrol majemuk. Azmiyawati

(2008:102) mengemukakan bahwa katrol berfungsi untuk mengangkat atau menarik benda. Contoh alat yang menggunakan katrol adalah timba sumur. Jadi, katrol adalah suatu roda yang sekelilingnya diberi tali digunakan untuk mengangkat atau menarik benda.

- Roda berporos

Menurut Azmiyawati (2008:104) roda berporos adalah roda yang diberi poros dan dapat berputar bersama-sama. Roda berporos membantu manusia untuk memindahkan benda dengan cepat dan mudah (Haryanto, 2004:128). Contoh alat yang menggunakan roda berporos adalah roda sepeda, setir mobil, dll. Jadi, roda berporos terdiri dari roda yang dihubungkan dengan sebuah poros dan dapat berputar bersama-sama.

**e. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA**

Uraian tentang mata pelajaran IPA yang perlu diketahui berikutnya adalah prinsip-prinsip pembelajaran IPA. Depdikbud dalam (Maslichah, 2006:44) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran IPA meliputi “prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil menemukan, prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial.” Sejalan dengan itu, Mariana (2003:20) menambahkan beberapa prinsip utama pembelajaran IPA yaitu:

”(1) Pemahaman tentang alam semesta di sekitar kita di mulai melalui pengalaman yang baik. (2) Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran. (3) Pengetahuan pengalaman siswa pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, oleh karena itu seorang guru

perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan konsep peserta didik selama proses pembelajaran. (4) Setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas seorang guru dalam pembelajaran IPA adalah mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol, dan hubungan dengan konsep yang lain. (5) IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur. Ketiga aspek ini perlu diperkenalkan guru kepada siswa, karena perkembangan IPA itu sangat pesat.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka prinsip-prinsip pembelajaran IPA memang penting dan harus diketahui oleh guru dalam proses pembelajaran supaya proses belajar mengajar pun dapat berjalan lancar, fokus, dan efisien.

### **3. Metode Eksperimen**

Dalam sub bab ini, peneliti membahas tentang beberapa hal, yakni pengertian metode eksperimen, tujuan, kelebihan serta langkah-langkah metode eksperimen itu sendiri.

#### **a. Pengertian Metode Eksperimen**

Beberapa pendapat tentang pengertian metode eksperimen dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Ali (1993:135), eksperimen adalah kegiatan percobaan untuk meneliti sesuatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut.

Selanjutnya, Sagala (2009:220) mengatakan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri. Ini untuk membuktikan sendiri pertanyaan atau

hipotesis yang dipelajari. Sejalan dengan itu, Sapriati (2008;3.13) juga menyatakan bahwa “metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif melakukan dan membuktikan sendiri tentang materi yang sedang dipelajarinya.”

Jadi, metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari atau melakukannya sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, keadaan atau proses. Siswa dituntut mencari kebenaran sendiri, mencoba mencari suatu hukum atau dalil, serta menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu. Dalam metode eksperimen, guru dan siswa bersama-sama mengerjakan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh dan akibat dari suatu aksi.

#### **b. Tujuan Metode Eksperimen**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa metode eksperimen tidak dapat dipisahkan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Ini berbeda dengan mata pelajaran lain. Pada mata pelajaran IPA sangat banyak menggunakan metode eksperimen, dimana melalui metode eksperimen inilah siswa dapat menemukan langsung jawaban atau menarik kesimpulan berdasarkan pengamatannya pada percobaan. Moedjiono (1993:78) memaparkan tujuan metode eksperimen sebagai berikut:

“(1) mengajar bagaimana menarik kesimpulan dan berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen, (2) mengajar bagaimana menarik kesimpulan dan fakta yang terdapat pada hasil eksperimen melalui eksperimen yang sama, (3) melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan, (4) melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dan fakta, informasi, data-data yang terkumpul melalui percobaan.”

Selanjutnya, menurut Sudirman (dalam Elpira, 2008:32) tujuan eksperimen ialah (1) siswa dapat belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian, (2) memperkaya pengalaman hal-hal yang bersifat objektif dan realistis, (3) terhindar dari sifat verbalisme, (4) mengembangkan sikap fikir ilmiah terhadap peserta didik, (5) hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi.

Menurut Sapriati (2008:3.31), metode eksperimen bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri semua jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan melakukan percobaan. Di samping itu, siswa juga dapat terlatih untuk berpikir ilmiah (*scientific thinking*). Jadi, dengan metode eksperimen siswa dapat menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode eksperimen siswa dapat bersikap tekun dan kreatif melalui usahanya dalam melakukan percobaan, serta cerdas dalam berpikir ilmiah dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan.

### **c. Kelebihan Metode Eksperimen**

Beberapa kelebihan metode eksperimen, antara lain: (1) siswa aktif mengalami sendiri, (2) siswa dapat membuktikan teori-teori yang pernah diterima, dan (3) mendapatkan kesempatan melakukan langkah-langkah berpikir ilmiah (Zimbardo, 2010:1). Selain itu, Sagala (2009:220) juga menyatakan kelebihan metode eksperimen, yaitu:

“(1) metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan sendiri dari pada hanya menerima

kata guru, (2) mendorong siswa untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi suatu sikap dari seorang ilmuwan, (3) metode ini didukung oleh asas didaktik modern antara lain: siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian, siswa terhindar jauh dari verbalisme, memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis, mengembangkan sikap berfikir ilmiah dan hasil belajar akan tahan lama.”

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan metode eksperimen sesuatu yang dipelajari akan terbukti kebenarannya dan lebih dipercayai oleh siswa. Selain itu, metode eksperimen juga mendidik siswa untuk berpikir ilmiah. Selanjutnya, pemahaman yang diperolehnya lebih tahan lama dan hasil belajar meningkat.

#### **d. Langkah-langkah / Proses Pembelajaran dengan Metode Eksperimen**

Menurut Moedjiono (1992:79-80), langkah-langkah metode eksperimen terbagi kedalam tiga tahap, yaitu:

“(1) Tahap persiapan: a. menjelaskan tujuan pembelajaran, b. merumuskan permasalahan dan hipotesis secara sederhana, c. menetapkan alat alat dan bahan yang dibutuhkan serta ketersediannya, d. melakukan tanya jawab tentang eksperimen yang akan dilakukan; (2) tahap pelaksanaan: a. mengkomunikasikan rumusan permasalahan dan hipotesis eksperimen yang akan dilakukan, b. membagi kelompok kerja siswa, c. mengawasi siswa melakukan eksperimen, d. membimbing siswa dan membuat kesimpulan sementara dari hasil eksperimen; (3) tahap evaluasi: a. mendiskusikan hambatan dan hasil hasil eksperimen, b. membantu siswa menarik kesimpulan yang tepat, c. membersihkan dan menyimpan alat alat dan bahan, dan d. evaluasi akhir eksperimen oleh guru.”

Sapriati (2008:3.24) juga mengemukakan beberapa langkah dalam metode eksperimen, yakni (1) menjelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, (2) mengawasi kegiatan siswa, (3) siswa menuliskan hasil pengamatannya pada tabel dan mengumpulkannya, (4) mendiskusikan dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab. Selain itu, pendapat lain mengenai

langkah-langkah penggunaan metode eksperimen juga diungkapkan Sumiati (2007:102) sebagai berikut:

“(1) merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa; (2) mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan; (3) memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak; (4) menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien; (5) menetapkan alokasi waktu (6) memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen; (7) membicarakan dengan siswa tentang langkah yang akan ditempuh, materi pelajaran yang dibutuhkan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat; (8) menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen; (9) menetapkan tindak lanjut eksperimen.”

Dari ketiga langkah-langkah eksperimen yang dipaparkan diatas, peneliti menggunakan pendapat Sapriati (2008:3.24) karena pada langkah-langkah tersebut kegiatan yang dilakukan oleh siswa terperinci dan terstruktur dengan baik sehingga mempermudah peneliti dalam proses pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

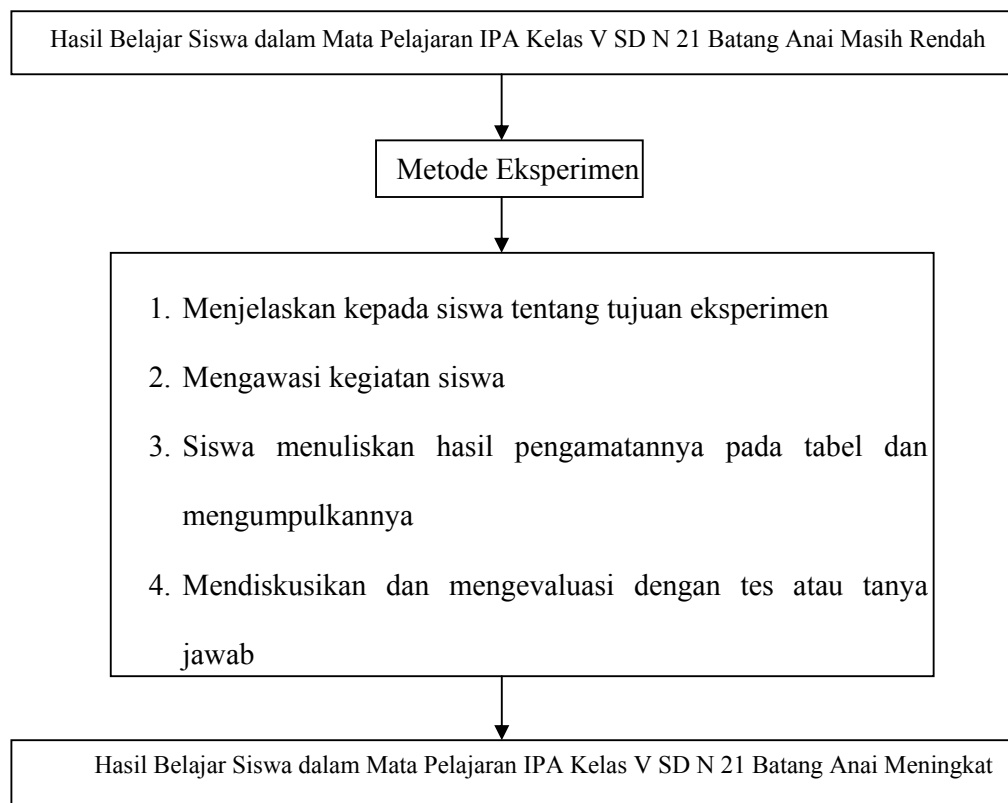
Berhasil dan tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses. Guru harus berusaha agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Untuk itu, pemilihan model pembelajaran dan metode pembelajaran sangat penting dan perlu diperhatikan. Guru untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, tidak akan menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar. Sebagai motivator, guru harus mampu menarik minat siswa untuk belajar aktif, kreatif, dan inovatif.

Dalam hal ini peneliti sangat tepat menggunakan metode eksperimen dalam penyajian materi pelajaran IPA, dengan memperhatikan langkah langkah dari Sapriati (2008:3.24), yakni (1) menjelaskan kepada siswa tentang tujuan

eksperimen, (2) mengawasi kegiatan siswa, (3) siswa menuliskan hasil pengamatannya pada tabel dan mengumpulkannya, (4) mendiskusikan dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.”

Jadi dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran, dengan sendirinya siswa akan aktif bertanya, aktif melakukan percobaan, aktif menemukan sendiri serta aktif menggunakan pengetahuan yang diperolehnya, dan kreatif untuk merefleksi hasil belajar yang sudah dilakukannya. Ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 21 Batang Anai. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan metode eksperimen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA melalui penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 21 Batang Anai dirancang dengan mengikuti langkah-langkah metode eksperimen yang dituangkan dalam bentuk RPP. Perencanaan pembelajaran IPA yang dirancang pada siklus I telah mencerminkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen hasil belajar siswa dapat meningkat, tetapi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran masih ada kekurangan. Hasil yang diperoleh adalah 85,71%. Sedangkan pada siklus II, perencanaan pembelajaran IPA yang dirancang meningkat dengan persentase 94,64% yang berarti sudah termasuk kategori sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus I dan II dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SDN 21 Batang Anai telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik. Persentase pelaksanaan kegiatan guru hanya 76,39% dan aktivitas siswa 70,84%. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, dimana kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa sudah meningkat menjadi 88,89% dan pelaksanaan kegiatan guru menjadi 90,23%.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 21 Batang Anai sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses dengan menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dilihat dari hasil evaluasi akhir, rata-rata penilaian hasil belajar siswa pada siklus I 69,36 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,46, dengan rincian sebagai berikut: aspek afektif siswa 69,76, dan setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 82,8. Nilai aspek psikomotor siswa pada siklus I 69 dan siklus II meningkat menjadi 81,15. Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa pada siklus I 69,34 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,43. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus, pembelajaran IPA di SD Negeri 21 Batang Anai meningkat dengan menggunakan metode eksperimen.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Disarankan dalam merancang pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen, hendaknya dirumuskan dalam bentuk RPP. Sebaiknya RPP disusun untuk setiap kali pertemuan pada setiap siklus agar kelemahan-kelemahan dalam penggunaan metode eksperimen mudah direvisi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- b. Disarankan untuk mengikuti langkah-langkah metode eksperimen dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
- c. Disarankan untuk menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sebagaimana yang telah diterapkan peneliti dan sebaiknya dilanjutkan dengan materi IPA yang lain di kelas V atau kelas yang lain.